

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat baca

a. Minat

Minat baca dapat dikelompokkan sebagai sifat atau suatu sikap (traits of attitude) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan atau tendensi tertentu.¹ Minat baca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau sebuah paksaan, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.²

b. Membaca

Seperti halnya orang yang haus, ia pasti membutuhkan air untuk menghilangkan rasa hausnya. Demikianlah sama seperti membaca, seseorang akan mau membaca ketika dalam dirinya membutuhkan

¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009. hlm 191

² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT Rineka Cipta, 2010. hlm 180

wawasan, ilmu, dan sebagai pengalaman untuk memenuhi kebutuhan intelektualnya.³ Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi, untuk memiliki kebiasaan membaca, hal yang perlu dilakukan adalah memotivasi diri sendiri untuk selalu ingin atau mengakses informasi. Minat baca dapat dibangkitkan dengan bacaan-bacaan yang bermutu dan menarik.⁴

Minat dan kegemaran membaca tidak tumbuh dengan sendirinya pada diri seseorang, termasuk anak-anak usia sekolah, melainkan dapat tumbuh dan berkembang dengan cara dibentuk.⁵ Oleh karena itu peserta didik sebaiknya mendapat dorongan dari keluarga dan sekolah untuk dapat menumbuhkan minat baca.

Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauanya sendiri ataupun dorongan dari luar. Minat baca juga merupakan kegemaran seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca dapat menambah wawasan dan dapat diperoleh banyak manfaat bagi dirinya.⁶

³ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan buku wacana penulisan dan penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2011. hlm 103

⁴ Ibid hlm 123

⁵ Elin Rosalin, *Pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi*, Bandung: PT Rineka Cipta, 2008. hlm 158

⁶ Yunita Ratnasari, *Menumbuhkan minat baca anak*, 2011. hlm 16

Selain hal itu, islam juga mempunyai perhatian yang besar terhadap membaca, ini sebuah cerminan dari wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu surat Al- Alaq 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang diketahuinya.⁷

Dari ayat diatas dapat kita ambil suatu pengertian bahwa perintah membaca adalah kewajiban, jadi pada dasarnya membaca adalah perintah yang harus dilaksanakan oleh kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan, baik dari yang muda sampai yang tua.

Membaca merupakan yang membuat seseorang atau peserta didik menjadi pandai, memiliki pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Oleh sebab itu dalam pendidikan sekolah apa bila peserta didik memiliki kegemaran membaca, berarti mereka senang menambah ilmu

⁷ Al-Quran dan Terjemah bahasa Indonesia. Surah Al-Alaq ayat 1-5

pengetahuan, mendapat ide-ide baru, memperluas pandangan, serta mendapat pengertian-pengertian baru. Sehingga di kemudian hari mereka memiliki kecerdasan dan peradaban yang tinggi dan berguna bagi dirinya sendiri maupun berguna bagi orang lain.⁸

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca

Ada beberapa faktor yang menentukan terhadap kesiapan peserta didik untuk membaca dan belajar, yakni sebagai berikut:⁹

1) Kesiapan Mental

Kesehatan mental memiliki pengaruh besar sekali terhadap keberhasilan membaca dan belajar peserta didik, apabila peserta didik mentalnya kurang sehat akan timbul beberapa gejala, missal sering lupa, kemampuan berfikirnya menurun, sulit mengkonsentrasikan pikiran terhadap apa yang sedang dibaca dan dipelajari, akibatnya peserta didik tidak bisa membaca secara efisien dan efek.

2) Kesiapan Fisik

Kesiapan fisik untuk membaca tergantung pada pertumbuhan fisik dan kesehatan peserta didik . Peserta didik yang sering mengalami sakit, kurang istirahat, terlalu payah tidak memiliki kondisi yang fit dan optimal untuk membaca dan belajar.

189 ⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2009. hlm

⁹ Ibid hlm 201

3) Kesiapan Emosi

Gangguan emosi dapat juga mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajar peserta didik. Seorang anak biasanya akan memiliki sifat pemalu, terlalu penakut menunjukkan gejala kesulitan emosi. Begitu pula dengan seorang anak atau peserta didik yang terlalu menggantungkan diri pada orangtuanya, atau selalu memiliki rasa ketakutan, merasa cemas, merasa kurang aman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik atau anak tersebut kurang memiliki kesiapan untuk membaca dan belajar, serta akan mempengaruhi keberhasilan membaca dan belajarnya.

4) Kesiapan Pengalaman

Kesiapan pengalaman yang dimaksud disini berarti pernah tidaknya membaca, sering tidaknya membaca, luas tidaknya pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang tidak mengerti kata-kata, begitu pula peserta didik yang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas akan lebih cepat memahami isi bacaan dari pada peserta didik yang kurang memiliki latar belakang pengetahuan yang luas.

d. Cara meningkatkan minat baca peserta didik

1. Menyediakan bahan bacaan yang diminati peserta didik, yang sesuai dengan keragaman tingkat perkembangan anak.

2. Menjadikan perpustakaan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan bagi peserta didik melalui penataan ruang dan buku-buku yang bagus, serta pelayanan yang ramah.
3. Membuat promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.
4. Memberikan tugas tambahan kepada peserta didik di luar ruang kelas. Guru sebaiknya sentiasa memberikan dorongan kepada peserta didik supaya lebih banyak membaca diluar jam- jam sekolah (di rumah).
5. Tersedianya waktu bagi peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara perorangan maupun kelompok yang sekaligus merupakan jam belajar di perpustakaan.
6. Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa hal yang berkaitan dengan minat baca yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan bahan bacaan yang akan dibaca

Menyediakan waktu untuk membaca sangat erat hubungannya dengan salah satu aspek yang paling penting dari membaca kritis, yaitu mengetahui apa yang baik dan bermanfaat untuk dibaca.¹⁰ Pembaca harus memperhatikan pemilihan bahan bacaan untuk mengetahui buku

¹⁰ Henry Guntur Taringan, *Membaca dan ketrampilan berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008. hlm 107

apa yang dibaca itu bermanfaat ataukah tidak bermanfaat. Bahan – bahan bacaan yang baik adalah bahan bacaan yang dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca. Cara yang baik untuk membina minat baca ialah membiarkan para peserta didik memilih buku yang baik oleh mereka dan untuk mereka.¹¹

Sebagai maha (siswa) yang sekarang ini hendaknya mampu menentukan sendiri buku-buku, majalah-majalah, film-film, dan acara-acara televise yang pantas serta bermanfaat untuk kita baca, kita tonton, dan dapat memenuhi kebutuhan minat kita. Guru seharusnya memilih bahan bacaan yang variatif dengan memilih bahan bacaan dari berbagai sumber, tidak hanya dari buku teks dan buku paket saja.¹²

2) Waktu yang disediakan untuk membaca

Seseorang akan senang sekali apabila setelah membaca suatu bacaan, dan mempergunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya. Dalam pernyataan Nuriadi mengatakan bahwa” guna bisa membaca serta efektif, hal yang paling pokok dan pertama-tama diterapkan didalam hati adalah bahwa kita hendaknya bersedia dan rela meluangkan waktu untuk melakukan aktifitas membaca”.¹³

¹¹ Ibid hlm 155

¹² Ibid hlm 109

¹³ Nuriadi, *Teknik jitu menjadi pembaca terampil*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008. hlm

Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan hati, berarti pendidik (Guru) telah

meningkatkan minat baca peserta didik. Semakin banyak waktu yang di luangkan untuk membaca maka dapat meunjukkan tingginya minat baca peserta didik. Begitu juga sebaliknya.¹⁴

3) Rasa ingin tahu aka nisi bacaan yang dibaca

Buku ataupun bacaan yang baik adalah buku yang dapat memberikan manfaat berupa tambahan ilmu pengetahuan kepada pembacanya. Pada umumnya buku yang banyak disukai oleh kebanyakan orang adalah buku yang bisa membuat penasaran untuk ingin tau isi bacaan tersebut, sehingga pembaca hanya dengan melihat sekilas saja buku bacaan tersebut sudah tertarik untuk membacanya.

Suwarno menyatakan untuk ingin tahu maka harus dihadapkan dengan persoalan yang membuat penasaran dan segera ingin mengetahuinya. Dari sikap ingin tahu itu timbullah sikap konsentrasi pembaca dan tingkat fokus bacaan yang baik. Pada orang dewasa tingkat keingin tahuan yang timbul juga semakin tinggi maka bahan bacaanya juga akan semakin tinggi sesuai dengan minatnya.¹⁵

4) Banyaknya bahan bacaan yang dibaca

¹⁴ Farida Rahim, *Pemanfaatan Perpustakaan di sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. hlm 130

¹⁵ Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku wacana penulisan, dan penerbitan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011. hlm 128

Bafadal menyatakan bahwa “ rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuan”.¹⁶ Jadi semakin banyak atau semakin sedikitnya referesi yang dibaca oleh seseorang dapat menunjang dan menunjukkan tingkat minat baca itu sendiri.

Akan tetapi tidak semua orang khususnya pesertadidik yang memiliki hobi untuk membaca. Di sekolah mungkin saja ada peserta didik yang kurang senang membaca. Bertambahnya ilmu pengetahuan seseorang bisa didapat dari membaca. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca maka semakin bertambah pula pengetahuan yang didapat.

2. Pemanfaatan Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku-buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.¹⁷ Dapat dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi dari pemakainya. Perpustakaan dapat pula

¹⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2009) hlm 2013

¹⁷ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*,(Jakarta: Gramedia PustakaUtama 1991) hlm 3

diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun diorganisasikan sebagai media belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Darmono pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, memgolah dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.¹⁸

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik memegang peran yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Dalam UU No. 43 tahun 2007 pasal 23 tentang perpustakaan sekolah, dinyatakan bahwa setiap sekolah atau madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standart nasional perpustakaan 12 dengan memperhatikan standart nasional pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional.

¹⁸ Darmono, *Manajemen Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*.(Jakarta: Grasindo 2004) hlm 2

Apabila dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peranan yang cukup penting dalam upaya meningkatkan aktivitas peserta didik serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan sekolah, peserta didik dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun secara mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan peserta didik dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Mbulu menyatakan bahwa perpustakaan sekolah sangat diperlukan keberadaannya dengan pertimbangan bahwa:¹⁹

- 1) Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah
- 2) Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran
- 3) Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
- 4) Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan

Peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan komunikasi. Perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan

¹⁹ Mbulu. *Perpustakaan Sekolah Antara Fungsi, Problem dan Pemecahannya.*(Media Pendidikan. No. 15 thn 1991). Hlm 89

buku (non book material) yang diorganisasikan secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁰

Sekolah dan perpustakaan memiliki keterkaitan karena keduanya saling mendukung untuk perkembangan dunia pendidikan. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam pasal 45 ayat 1:

“ Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik”.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan peserta didik secara perlahan memiliki 14 kesenangan membaca yang merupakan alat yang fundamental untuk belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah.²¹

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa sekolah sebagai satuan pendidikan yang harus menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, salah satunya adalah perpustakaan

²⁰ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008) hlm

²¹ Ibid hlm 189

sekolah. Perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan bahan pustaka, tetapi perpustakaan sekolah harus mampu membina pemustaka untuk gemar membaca supaya mempermudah cara belajar peserta didik.

Sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan intelektual, kecerdasan, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara umum perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan dilingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia. Pertumbuhan secara mencolok tentang perpustakaan terjadi sejak tahun 1980 an. Pada waktu berbagai kebijakan tentang perpustakaan sekolah mulai muncul.

b. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “ proses, cara atau pembuatan memanfaatkan”.²²

Menurut Poerwadarminta pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi manfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti 15 faedah,

²² Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Konteporeranya*. Jakarta: Depdiknas,2002. hlm 928

yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau pembuatan memanfaatkan.²³

Menurut Ibrahim Bafadal perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku seperti kaset, CD dan sebagainya, yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruangsehingga dapat membantu peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.²⁴ Pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah. Fungsi perpustakaan sekolah pada dasarnya terdiri dari beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi kebudayaan, fungsi rekreasi, fungsi penelitian dan fungsi deposit.

Fungsi informasi perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah sebagai tempat kumpulan-kumpulan informasi dari bahan tercetak, terekam yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya. Disini perpustakaan sekolah harus mengelola koleksi sebagai sumber informasi dengan baik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memanfaatkannya.

Fungsi pendidikan dari perpustakaan sekolah yang dimaksud adalah perpustakaan sekolah sebagai sumber kumpulan informasi baik

²³ Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2002 hlm125

²⁴ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005. hlm 4-5

cetak maupun terekam yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Perpustakaan sekolah bertugas untuk melayani kebutuhan peserta didik akan informasi yang dapat menunjang proses pengembangan kemampuan akademik peserta didik melalui koleksi cetak maupun terekam yang disediakan di perpustakaan sekolah.

Fungsi kebudayaan, yaitu fungsi perpustakaan sekolah sebagai tempat penyedia bahan tercetak maupun terekam yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik juga melatih sikap dan budaya tanggung jawab dan belajar tentang sistem administratif sejak dini. Sedangkan fungsi rekreasi dari perpustakaan sekolah ialah perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai tempat untuk menyalurkan kegemaran atau hobi membaca peserta didik sehingga menimbulkan perasaan senang ataupun bahagia.

Sedangkan menurut Ibrahim Bafadal fungsi perpustakaan ada 5 yaitu:²⁵

1) Fungsi Edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku baik berupa buku-buku fiksi maupun buku-buku non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan peserta didik belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.

²⁵ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005. hlm 5

2) Fungsi Informatif

Perpustakaan yang menyediakan bahan- bahan yang buku dan bukan buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, kliping, peta , bahan – bahan cetak, CD, dan kaset. Semua bahan tersebut akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peserta didik.

3) Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah meliputi pengelolaan koleksi, sirkulasi, keanggotaan dan sebagainya, dimana setiap ada pinjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh petugas perpustakaan.

4) Fungsi Riset

Perpustakaan yang menyediakan bahan pustaka yang lengkap, peserta didik dan guru dapat mengumpulkan data atau keterangan- keterangan yang diperlukan.

5) Fungsi Rekreatif

Berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku, novel, roman, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

Secara terinci Bafadal menyebutkan bahwa manfaat perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun sekolah menengah adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca.
- 2) Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya peserta didik mampu belajar mandiri.
- 4) Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- 5) Perpustakaan sekolah dapat membantuperkembangan kecakapan membaca.
- 6) Perpustakaan sekolah dapat melatih peserta didik ke arah tanggung jawab.
- 7) Perpustakaan sekolah dapat memperlancar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- 8) Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengarangnya.
- 9) Perpustakaan sekolah dapat membantu peserta didik, guru-guru, dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

²⁶ Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Hlm

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa banyak manfaat yang di dapat dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah. Tidak hanya untuk peserta didik, manfaat perpustakaan juga didapat oleh guru dan staf sekolah untuk menemukan sumber-sumber ajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana para peserta didik untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, Belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yang dibutuhkannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan pada akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi. Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global, dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi.

Disisi lain perpustakaan sekolah memiliki peluang yang sangat besar dalam menciptakan literasi informasi dikalangan para peserta didik, karena dilingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagi para peserta didik, disamping adanya peran staf perpustakaan yang akan membantu para peserta didik.

Dalam proses pemanfaatan koleksi perpustakaan sekolah ada kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan terhadap bahan koleksi, ruang, perabot dan pelayanan secara tepat guna memperlancar pemanfaatan perpustakaan sekolah erat sekali hubungannya dengan frekuensi kunjungan peserta didik meliputi jumlah kunjungan, lama kunjungan dan jenis koleksi yang di baca merupakan wujud pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Menurut Larasati Milburga, hal-hal yang mendorong tingginya intensitas kunjungan adalah kegiatan mencari literatur yang berhubungan dengan pelajaran, perintah atau tugas dari guru, rekreasi, dan mencari informasi ilmu pengetahuan.²⁷ Kunjungan sebagai wujud dari upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagaimana fungsinya sebagai penyedia sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk membantu pelaksanaan proses belajar mengajar, diantara tujuan dari perpustakaan sekolah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Larasati Milburga. *Membina Perpustakaan Sekolah*.(Yogyakarta: Kanisius, 1991) hlm 43

²⁸ Sri Mardoni. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*.Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.1991. hlm 12

- 1) Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah
- 2) Mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan peserta didik dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan belajar, serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka.
- 3) Menumpuk rasa cinta, kesadaran dan kebiasaan membaca.
- 4) Membantu mengembangkkn kecakapan berbahasa dan daya pikir para peserta didik dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu.

Menurut Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar, tujuan perpustakaan sekolah adalah:²⁹

- 1) Memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan peserta didik.
- 2) Sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di tingkat sekolah.
- 3) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para peserta didik
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi unruk kepentingan pelaksanaan kurikulum

²⁹ Pawit M.Yusuf dan Yaya Suhendar. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007. hlm 3

- 5) Memperluas, memperdalam dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.

Dari berbagai manfaat yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui betapa pentingnya keberadaan suatu perpustakaan sekolah di lingkungan sekolah. Hal ini harus mendapat perhatian yang serius dari para pengambil kebijakan yang ada dilingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, ketua yayasan untuk sekolah swasta, atau pejabat lain terkait yang ada dilingkungan Dinas Pendidikan di suatu wilayah atau daerah tertentu.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu Prestasi dan Belajar. Meskipun terdiri dari dua suku kata, kedua kata tersebut saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Beberapa ahli sepakat bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan. Dimana hasil yang dimaksud adalah hasil yang memiliki ukuran tau nilai. Beberapa ahli berpendapat terkait pengertian prestasi antara lain sebagai berikut:

- 1) WJS Poedarminta berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai 9 dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya).

- 2) Mas Ud Khasan Abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- 3) Nasrun Harapah dan kawan-kawan memberikan pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³⁰

Dari beberapa pendapat para ahli diatas terkait pengertian prestasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik yang berupa hasil penilaian pendidikan peserta didik. Dimana didalam pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pemahaman yang didapat serta penguasaan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sehingga prestasi dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes maupun evaluasi belajar yang di ikuti oleh peserta didik di sekolah.

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan peserta didik atas kegiatan belajarnya disekolah. Prestasi menunjukan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti peserta didik disekolah. Kegiatan peserta didik disekolah dapat diukur melalui

³⁰ Saiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional,1994) hlm 20-21

penguasaan materi yang diajarkan guru serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.³¹

Sedangkan pengertian Belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Hitznan berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organism (manusia atau hewan) yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat dipengaruhi oleh tingkah laku organism tersebut.
- 2) Chaplin berpendapat belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat layihan dan pengalaman.
- 3) Barlow, mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitifm afektif, dan psikomotorik. Sedangkan sifat perubahan yang terjadi pada bidang-bidang tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dialami.

Dari beberapa pengertian teori belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga unruk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif , afektif, dan psikomotorik.

Prestasi Belajar adalah hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri individu dari kegiatan belajar yang

³¹Umiarsi dan Ima Gojali. *Manajemen mutu Sekolah diers otonomi pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD,2011. hlm 226

dilakukan. Perubahan yang dicapai dapat berupa kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini, prestasi belajar merupakan hasilnya (riil) dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik dengan materi pembelajaran.³²

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kata prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh didalam pendidikan. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Jadi pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas didalam pendidikan yang mengakibatkan perubahan diri individu (peserta didik) sebagai hasil dan aktivitas belajar.

Prestasi Belajar merupakan sebuah hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kemampuan atau kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, yang berasal dari kemampuan peserta didik dalam memperoleh suatu pelajaran, atau suatu bentuk penghargaan yang diberikan seseorang atas keberhasilan yang telah dicapainya.

b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya dikelompokkan menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang belajar dan

³² Ibid 226

faktor eksternal yang merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang belajar.³³

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor ini terdiri dari

a) Faktor fisiologis

Kondisi fisik yang mana pada umumnya kondisi fisik mempengaruhi kehidupan seseorang, panca indra.

b) Faktor Psikologis

Keadaan Psikologis yang terganggu akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, adapun yang mempengaruhi faktor ini adalah sebagai berikut: 1) intelegensi adalah kesnaggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan, 2) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu, 3) bakat menurut Zakiyah Drajat bakat merupakan semacam perasaan dan keduniaan dilengkapi dengan bakat salah satu metode berfikir, 4) motivasi menurut Mc Donald motivasi sebagai suatu

³³ Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Rosda Karya,1990), hlm 102

perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai sebuah tujuan, 5) sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.³⁴

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi :
 - a) Faktor lingkungan sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman –teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik.

- b) Faktor lingkungan non sosial

Faktor lingkungan yang bukan merupakan lingkungan sosial seperti lingkungan non sosial berupa gedung, sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

- c) Faktor pendekatan belajar

³⁴ Ngalim Purwanto. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 1990. hlm 103

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai gejala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas, dapat mempengaruhi prestasi belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil kemampuan peserta didik. Selain hal tersebut, yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah, waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh setiap orang sangat berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan setiap peserta didik. Dengan demikian peserta didik yang memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk belajar cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi daripada yang hanya memiliki sedikit waktu dan kesempatan untuk belajar.

Dengan adanya faktor-faktor diatas maka dapat menunjang tingkat prestasi yang dimiliki oleh peserta didik tanpa adanya faktor-faktor tersebut kemampuan peserta didik tidak dapat berkembang, karena didalam faktor-faktor peserta didik itu terdapat faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis (kondisi fisik seseorang) yang dimiliki peserta didik itu sendiri, psikologis (motivasi, bakat, minat), dan faktor eksternal seperti faktor lingkungan, ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

c. Upaya dalam meningkatkan Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajarnya sebagian besar terletak pada usaha dan kegiatan yang dilakukannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha kegiatannya itu tergantung dari cara belajarnya. Peserta didik diastikan akan berhasil apabila berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien, dengan begitu peserta didik tersebut akan memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya apabila seorang peserta didik yang tidak menggunakan waktu belajarnya dengan maksimal maka akan memperoleh pula hasil belajar yang tidak maksimal, bahkan tidak akan mendapat hasil apa-apa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial, emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pekerjaan, control, sikap optimis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku, dan mempertinggi kecepatan baca peserta didik.³⁵

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar antara lain :

a. Keadaan Jasmani

³⁵ Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009. hlm 189

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, seorang peserta didik harus memiliki kondisi jasmani yang baik, karena belajar memerlukan tenaga. Apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat, maka tidak dapat belajar dengan efektif.

b. Keadaan sosial emosional

Peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula dengan seorang peserta didik yang tidak disukai oleh teman-temannya tidak dapat belajar dengan efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.

c. Keadaan Lingkungan

Kondisi lingkungan tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh gangguan-gangguan dari luar, karena dalam belajar diperlukan konsentrasi pikiran . sebelum belajar harus tersedia cukup bahan dan alat-alat serta segala sesuatu yang diperlukan.³⁶

d. Memulai pelajaran

Memulai pelajaran tepat waktu dan menanamkan kedisiplinan pada diri sendiri untuk memulai pelajaran dengan tepat waktu.

e. Membagi pekerjaan

³⁶ Hamid Darmadi. *Kemampuan dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2009. hlm 190

Pada waktu belajar seluruh perhatian dan tenaga di curahkan pada suatu tugas yang khas , sebaiknya untuk memulai pelajaran lebih dulu menentukan apa yang dapat diselesaikan dalam waktu tertentu.

f. Adakan Kontrol

Memeriksa pada akhir pelajaran, hingga mengetahui samapai manakah bahan itu telah dikuasai. Hasil baik akan menggembirakan dan memuaskan, tetapi jika hasil kurang baik akan menyiksa diri dan mengecewakan serta memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimis

Adakan persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi meningkat dank arena itu memupuk sikap yang optimis. Lakukan segala sesuatu dengan sempurna, karena pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan.

h. Mempertinggi kecepatan membaca

Seorang peserta didik harus sanggup menghadapi isi yang sebanyak-banyaknya dari bacaan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Maka dari itu harus diadakan usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai jenjang perguruan tinggi.³⁷

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

³⁷ Hamid Darmadi. *Kemampuan dasar mengajar*. Bandung: Alfabeta,2009. hlm 191

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan Kurikulum 1975. Dalam dokumen Kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan nama sebuah nama mata pelajaran yang integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya.³⁸

Sebutan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia adalah sebuah kesepakatan untuk menunjukkan istilah lain dari *social studies*. Menunjuk sifat keterpaduan dari ilmu-ilmu social atau *itegreted socialscience*. Jadi sifat keterpaduan itu mestinya menjadi ciri pokok mata kajian yang disebut IPS. IPS adalah sudi tegratif tentang kehidupan manusia dalam berbagai dimensi ruang dan waktu dengan segala aktivitasnya. Dalam rumusan yang lain, IPS merupakan kajian yang terkait dengan kehidupan sosial kemasyarakatan beserta lingkungannya untuk kepentingan Pendidikan dan pembentukan para pelaku sosial.³⁹

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi

³⁸ Spriya. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2016. hlm 7

³⁹ Edy Surahma, Mukminan. *Peranguru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sika Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Volume 4 dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi> di akses tanggal 5 Desember 2018

peserta didik sehingga mengorganisasikan materi/bahan mata pelajaran sesuai dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.⁴⁰ Oleh karena itu, dalam perkembangannya muncul berbagai pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik seperti *students' centered, integrated approach, social problem based approach broadfield approach*, dan sebagainya.

Menurut Sapriya yang mengutip definisi IPS dari NCSS (Nasional Council for Sosial Studies) ilmu pengetahuan IPS adalah sebagai berikut:

“ ilmu-ilmu sosial merupakan kajian terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk mempromosikan kompetensi awam. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan derajat, menggambar kajian sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, undang-undang, falsafah, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi serta kandungan yang sesuai dengan kemanusiaan, matematika dan ilmu alam. Tujuan utama kajian sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat maklumat dan bernalar keputusan untuk kepentingan awam sebagai warga

⁴⁰ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. (2007 : Prestasi Pustaka) hlm 124

masyarakat, budaya pelajaran bagi demokrasi dalam kata saling bergantung.⁴¹

Para ahli ilmu sosial telah merinci sekitar 8 disiplin ilmu sosial yang mendukung untuk mengembangkan social studies yang meliputi: antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi dan sosiologi. Pada hakikatnya semua disiplin ilmu sosial tersebut memiliki objek kajian yang sama yaitu manusia. Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan IPTEK menyebabkan cepatnya komunikasi anantara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.⁴²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran atau integrasi dari mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Maka dari itu IPS memiliki sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih

⁴¹ Sapriya. *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 7

⁴² Rudy Gunawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta. 2016. hlm 17

bermakna bagi peserta didik sehingga pengelompokan materi pelajaran dapat disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran IPS untuk jenjang SMP disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Tujuan mata pelajaran IPS di SMP berdasarkan standart kompetensi dan kompetensi dasar IPS adalah sebagai berikut:⁴³

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tau. Inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Adapun tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja, (2006) adalah “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi diri

⁴³ Sapriya. *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 200-201

dirinya serta bagi masyarakat dan negara” sedangkan secara rinci Oemar Hamalik merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu:

- 1) Pengetahuan dan pemahaman
- 2) Sikap hidup belajar
- 3) Nilai-nilai sosial dan sikap
- 4) ketrampilan.⁴⁴

b. Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan utama ilmu pengetahuan social ialah untuk mengembangkan potensi pesertadidik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pengorganisasian program-program pembelajaran IPS disekolah secara baik. Dari rumusan tujuan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

⁴⁴ Rudy Gunawan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.2016. hlm 18

- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berfikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah- masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁴⁵

5. Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan sebagai terhadap Prestasi Belajar

Menurut pendapat Slameto dalam bukunya menyatakan bahwa prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor Intern dan faktor Ekstern.

a. Faktor Intern

3 faktor yang mempengaruhi faktor intern antara lain:

⁴⁵ Tritanto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka,2012. hlm 126-128

1) Faktor Jasmaniah

Dimana faktor ini mencakup faktor: a) faktor kesehatan, kesehatan yang kurang baik akan berpengaruh pada proses belajar, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badanya tetap terjamin, b) cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baiknya atau kurang sempurnanya mengenai tubuh seseorang.⁴⁶

2) Faktor Psikologis

Ada 7 yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor- faktor tersebut antara lain :

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif. Intelegensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, peserta didik yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah, meski demikian peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajar.⁴⁷

b) Perhatian

⁴⁶ Daryono. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010. hlm 36

⁴⁷ Ibid, hlm 37-38

Perhatian menurut Ghozali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga menyebabkan peserta didik tidak suka lagi belajar.⁴⁸

c) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, ia tidak serius dalam belajarnya dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.⁴⁹

d) Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah “the capacity to learn” dengan kata lain bakat adalah kemampuan untuk belajar.⁵⁰

e) Motif

Motif sebagai penggerak atau pendorong yang mendorong peserta didik mau belajar termotivasi untuk belajar.

⁴⁸ Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, Bandung:Yrama Widya,2010. hlm 37-38

⁴⁹ Ibid hlm 38

⁵⁰ Ibid hlm 38

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.⁵¹

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau beraksi.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada diri seseorang sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan atau mengistirahatkan tubuh. Kelelahan baik jasmani maupun rohani dapat diredakan dengan cara tidur, istirahat, mengusahakan variasi dalam belajar, olahraga secara teratur, dan rekreasi.⁵²

⁵¹ Ibid hlm 39

⁵² Ibid hlm 40

b. Faktor Ekstern

Faktor Ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor. Yaitu faktor keluarga , faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵³

- 1) Faktor Keluarga
 - a) Cara orang tua mendidik
 - b) Relasi antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orang tua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin pesertadidik, disiplin sekolah, pelajaran, waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵⁴

⁵³ Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, hlm 41

⁵⁴ Ibid hlm 44

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat juga merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik di masyarakat.⁵⁵

Dari beberapa penjabaran teori oleh para ahli diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Yaitu terkait minat baca yang terdapat dalam faktor internal tentang minat dan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik yang terdapat dalam faktor eksternal berupa metode belajar peserta didik.

Minat merupakan kecenderungan tetap yang memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh seseorang diperhatikan, karena terus menerus dan disertai dengan rasa senang.⁵⁶

Penggunaan perpustakaan dalam teori Slameto terdapat didalam faktor sekolah tentang metode belajar. Karena banya peserta didik yang melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini diperlukan pembinaan dari guru dengan cara belajar yang tepat dan efektif. Kadang-kadang peserta didik belajar tidak teratur, atau terus menerus karena besok aka nada ujian. Dengan belajar demikian peserta didik akan kurang beristirahat, bahkan dapat menyebabkan jatuh sakit. Maka dari itu

⁵⁵ Daryanto. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya, 2010, hlm 49

⁵⁶ Ibid, hlm 57

diperlukan belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan prestasi belajar.⁵⁷

Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi tanpa sadar akan sering membaca dan pergi ke perpustakaan untuk mencari bahan bacaan atau referensi belajar. Dengan pergi ke perpustakaan maka mereka telah memanfaatkan fungsi perpustakaan tersebut, karena itulah jika minat baca peserta didik tinggi maka prestasi belajarnya juga akan meningkat.

B. Penelitian Terdahulu

- 1) Skripsi M. Habib Masturi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan dapat diterima karena terdapat pengaruh yang positif antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan prestasi belajar siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan. Memiliki semangat baca yang tinggi untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sehingga menimbulkan pengaruh yang erat dengan prestasi belajar siswa. hal ini dapat dapat dibuktikan oleh nilai raport siswa yang tinggi

⁵⁷ Ibid, hlm 69

- 2) Skripsi Gusti Ayu Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Naubai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu di MTs Negeri Naubai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar tidak dapat diterima hal ini berdasarkan analisis regresi linier dengan Metode Kuadrat terkecil, dengan Rumus: $\bar{Y} = \alpha + bX$ penulis menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science). Kontribusi pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu adalah sebesar $0,111 \times 100\% = 11,1\%$ Selebihnya ditentukan oleh variabel lain , jadi dapat disimpulkan “ Tidak ada pengaruh pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS terpadu”.
- 3) Skripsi Mahdania Soliha Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis terdapat pengaruh positif signifikan dari

minat baca (X1) dan pemanfaatan Perpustakaan (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang. Dalam penelitian ini diketahui $F_{hitung} (13,508) > F_{tabel} (3,06)$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan minat baca dan pemanfaatan perpustakaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 2 Lawang.

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Skripsi M. Habib Masturi Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 9 Kota Tangerang Selatan	Penelitian Kuantitatif, teknik sampling <i>Purposive Sampling</i> , teknik, jenis penelitian kolerasional	Lokasi penelitian di Kota Tangerang Selatan, teknik pengumpulan data angket, wawancara dan dokumentasi	Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar
Gusti Ayu, Pengaruh	Penelitian Kuantitatif,	lokasi penelitian di Naubai	Menunjukkan bahwa tidak

<p>pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTS Negeri Naubai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2012</p>	<p>teknik sampling <i>Purposive Sampling</i>, teknik, jenis penelitian kolerasional</p>	<p>Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi</p>	<p>ada pengaruh yang signifikan pemanfaatan perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar</p>
<p>Mahdania Sholiha, Pengaruh Minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lawang, Tahun 2017</p>	<p>Penelitian Kuantitatif, teknik sampling <i>Purposive Sampling</i>, teknik, jenis penelitian kolerasional</p>	<p>Lokasi penelitian SMP Negeri 2 Lawang Kabupaten Malang, teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar</p>
<p>Zahrotus Silvia A., Pengaruh minat baca dan pemanfaatan perpustakaan terhadap prestasi belajar pesertadidik mata pelajaran IPS kelas VIII</p>	<p>Penelitian Kuantitatif, teknik sampling <i>Purposive Sampling</i>, teknik, jenis penelitian kolerasional</p>	<p>Lokasi penelitian MTsN 1 Blitar , teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi</p>	<p>-</p>

MTsN 1 Blitar Tahun 2019			
-----------------------------	--	--	--

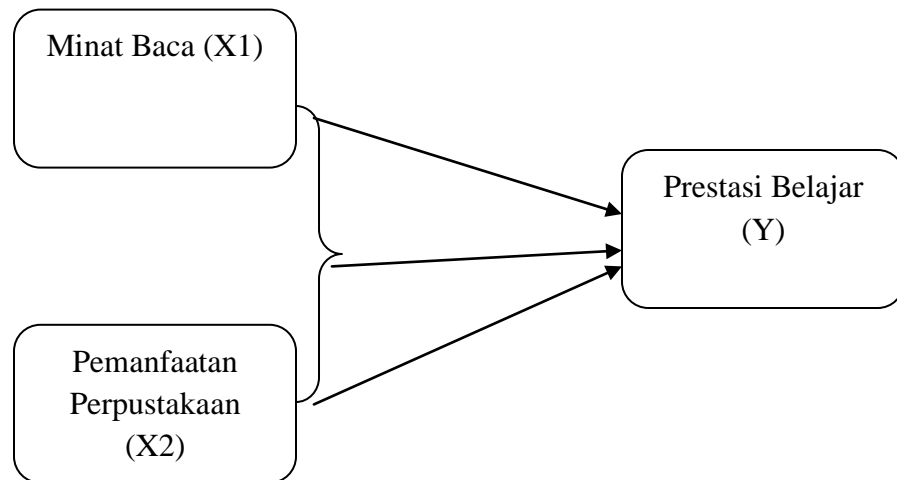
Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak perbedaan yang tertera antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu, lokasi penelitian yang berbeda, teknik pengumpulan data berbeda dan hasilnya juga berbeda-beda.

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “ Pengaruh Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Pesertadidik Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTsN 1 Blitar Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan mengambil subjek penelitian kelas VIII-3. Dapat dijelaskan bahwa objek sekaligus variabel bebas dalam penelitian ini adalah Minat Baca (X1) dan Pemanfaatan Perpustakaan (X2). Sedangkan variabel terikatnya adalah Prestasi Belajar (Y), dimana kedua variabel bebas tersebut yang merupakan faktor penentu keberhasilan belajar pesertadidik. untuk mengukur Minat Baca dan Pemanfaatan Perpustakaan dengan menggunakan angket. Dengan demikian akan diketahui apakah variabel Minat Baca akan member pengaruh terhadap Prestasi Belajar, begitu juga dengan variabel Pemanfaatan Perpustakaan apakah juga akan memberikan pengaruh terhadap Prestasi Belajar. Selanjutnya kedua variabel bebas tersebut secara bersamaan akan memberikan pengaruh terhadap prestasi

belajar. Hubungan tersebut secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian



Gambar Kerangka Berfikir Penelitian

Keterangan:

X1 = Minat Baca

X2 = Pemanfaatan Perpustakaan

Y = Prestasi Belajar

—————> Garis Pengaruh

Minat baca sangat penting bagi pesertadidik, apabila minat baca pesertadidik tinggi maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik tersebut, karena sebab itu peserta didik haruslah rajin membaca agar memperoleh wawasan yang lebih luas. Dari hal tersebut

makan perpustakaan sangat dibutuhkan untuk menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan minat baca peserta didik. Pada dasarnya minat baca dan penggunaan perpustakaan serta prestasi belajar saling berhubungan. Karena untuk meningkatkan minat baca, peserta didik harus memiliki ketertarikan terhadap buku-buku bacaan, salah satunya dengan memanfaatkan perpustakaan. Apabila peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi dan memanfaatkan perpustakaan dengan baik maka prestasi belajarnya juga akan baik.

